



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai bangsa di dunia yang memiliki kekayaan dan suku budaya yang tersebar dari sabang sampai Merauke. Keragaman seni yang ada di Indonesia terlihat dari berbagai produk kriya tradisional yang tersebar di setiap daerah yang ada di Indonesia, Salah satunya yaitu Batik. Batik adalah karya bangsa yang menyimpan nilai nilai tinggi yang diakui oleh bangsa lain, sejak tahun 2009 batik Indonesia diresmikan oleh UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization) (Rachmaawati dkk,2020). Batik merupakan produk kebudayaan bangsa Indonesia yang masih terpelihara bahkan badan dunia PBB yaitu UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization) telah menetapkan Batik sebagai warisan budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. (Farida, dkk, 2017).

Sebagai Bangsa Indonesia memiliki kebanggaan tersendiri dengan adanya batik sebagai aset/warisan budaya bangsa. Batik menjadi identitas budaya Indonesia karena memiliki ciri khas dan keunikan motif batik yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Setiap daerah yang ada di Indonesia sebagian Masyarakat memproduksi batik yang memiliki motif ciri khas dan keunikan yang berbeda beda setiap daerah. Seperti halnya di Kabupaten Jombang merupakan kota yang termasuk peninggalan Kerajaan majapahit yang kaya budaya dan potensi alamnya. Batik yang dimiliki Kabupaten Jombang yaitu Batik Jombang, yang berada di desa Jatipelem, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang yang sekarang diberi nama yaitu Batik Sekar Jati. (Farida, dkk, 2017). Ibu Hj. Maniati bersama Ibu Bupati Kabupaten Jombang bersepakat bahwa motif batik tulis khas jombang ini diambil dari salah satu relief candi arimbi yang terletak di desa Ngrimbi, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang. (Dinas Perpustakaan & Kearsipan Jawa Timur 2020).

Kabupaten Jombang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki pusat industri batik tulis dengan motif yang khas dari Jombang. Pada tahun 1993 tradisi membatik mulai dilestarikan dengan berbekal kebanggaan dan kesadaran masyarakat untuk mempertahankan budaya Indonesia yang masih tertinggal, maka dari itu diciptakan beberapa motif batik khas Jombang dengan nama batik “Sekar Jati” yang memiliki berbagai macam motif batik. Kemunculan Batik Sekar Jati di Kabupaten Jombang Desa Jatipelem yang dikembangkan oleh ibu Hj. Maniati yang diberi nama “Batik Sekar Jati” pada tahun 1993. Beliau bermaksud mengisi kekosongan saat masa pensiunan untuk melestarikan kembali budayamembatik di Kabupaten Jombang yang pernah hilang dan berkembang lagi pada tahun 2000. Dalam memproduksi “Batik Sekar Jati” ini, Ibu Hj. Maniati awalnya hanya dibantu oleh anak-anaknya saja dan kemudian merekrut penduduk sekitar sebagai karyawan batik. Pengrajin industri batik Sekar Jati mampu menciptakan berbagai jenis motif yang dihasilkan bahkan terdapat motif batik yang telah mendapatkan hak cipta motif dari pemerintah. Hal ini berdasarkan dari potensi Sumber Daya Alam dan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Jombang.

Tabel 1.1 Jumlah UKM Sandang di Kabupaten Jombang 2018

Nama Usaha	Produksi	Jumlah
Batik	Batik tulis, Printing, Cap	48
Bordir	Bordir	10
Sarung Tenun	Sarung Tenun	26
Manik-Manik	Perhiasan manik-manik, Tasbih	111
Industri Sepatu	Kap sepatu, Sepatu Olahraga	5

Sumber : disperindag.jombangkab.go.id

Pada tabel diatas menyatakan bahwa jumlah pengusaha batik yang ada di Kabupaten Jombang sebanyak 48 unit usaha yang sudah tersebar di beberapa Desa yang berada di Kabupaten Jombang. Salah satunya yaitu UMKM Batik Sekar Jati yang terletak di Kecamatan Diwek, Desa Jatipelem, Kabupaten Jombang. Menurut Dekranasda Kabupaten Jombang 2012, Batik Sekar Jati sudah dijadikan sebagai identitas Kabupaten Jombang yang diresmikan langsung oleh Bupati

Kabupaten Jombang dan disetujui langsung oleh Dewan Kerajinan Nasional (DEKRANAS) Kabupaten Jombang pada tahun 2012. Ketika Batik Sekar Jati sudah menjadi Identitas Kabupaten Jombang, namun masih kurang fasilitas yang mampu mewadahi untuk mengenalkan, menyatukan, melestarikan serta memperjualbelikan produk Batik Sekar Jati. Maka dari itu Batik Sekar Jati ini belum banyak yang tahu dan belum banyak yang mengetahui eksistensi Batik di Kabupaten Jombang bahwa Jombang juga memiliki corak batik yang khas. Ketidaktahuan ini mungkin disebabkan motif Batik Sekar Jati baru berkembang dan diperkenalkan pada tahun 2000-an, cukup terlambat untuk sebuah motif khas dimana kekayaan batik sudah dimiliki Indonesia sejak dulu.

Kabupaten Jombang merupakan bagian dari Jawa Timur yang memiliki kultur selayaknya Masyarakat Jawa pada umumnya dan bangunan di dominasi dengan bangunan modern, namun beberapa menggunakan bangunan tradisional. Neo Vernakular merupakan konsep yang berkembang di era Post-Modern yaitu aliran yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an dan Neo Vernakular dapat diartikan dengan dibangun oleh masyarakat sekitar dengan konsep baru, baik dari pengerjaan (pengerjaan teknologi) atau material (bahan-bahan modern). (Saidi, dkk, 2020). Konsep Neo Vernakular sendiri digunakan dalam perancangan ini yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan bentuk bangunan dan ciri khas Kabupaten Jombang dengan menggabungkan unsur modern dan menghasilkan bentuk dan tampilan yang dapat mengenalkan ke masyarakat luas bahwasanya Kabupaten Jombang memiliki ciri khas “Batik” yang perlu dilestarikan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka diperlukannya sebuah bangunan berupa “Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang” untuk mengenalkan, menyatukan, melestarikan serta memperjual belikan produk Batik Sekar Jati hasil produksi para UMKM yang di Kabupaten Jombang dan dengan adanya bangunan ini, diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai cara pembuatan batik dan jenis jenis batik yang ada dengan mewadahi sebuah kegiatan workshop atau acara pameran. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan penjualan batik dan dapat mendorong tingkat perekonomian di Kabupaten Jombang itu sendiri.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran pada “Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang” antara lain sebagai berikut.

A. Tujuan

1. Untuk melestarikan dan menumbuh kembangkan batik khas Jombang dengan cara mempromosikan hasil produk yaitu Batik Sekar Jati;
2. Dapat menjadikan tempat pengenalan kebudayaan dan Sejarah batik yang ada di Kabupaten Jombang kepada Masyarakat;
3. Sebagai tempat memperjualbelikan hasil karya Batik Sekar Jati;
4. Menghasilkan rancangan Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Neo Vernakular yang sesuai dengan konsep Neo Vernakular.

B. Sasaran

1. Memberikan sebuah wadah fasilitas yang dapat mengembangkan kerajinan batik kepada masyarakat setempat untuk dapat menambah pendapatan perekonomian sekaligus wawasan dan pengetahuan terhadap kerajinan tangan khas Jombang;
2. Merancang sentra batik sebagai tempat rekreasi edukatif yang bisa meningkatkan minat masyarakat dan wisatawan tentang batik;
3. Terwujudnya bangunan modern yang dipadukan dengan unsur tradisional Jawa.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari Sentra Batik Sekar Jati, adalah sebagai berikut.

1. Untuk kegiatan workshop terdapat batasan usia mulai dari usia pelajar hingga orang yang lanjut usia;
2. Lingkup wisatawan domestik dari tingkat perekonomian menengah dan wisatawan mancanegara;
3. Waktu untuk objek rancangan dibuka pukul 09.00 – 21.00 WIB, pengecualian untuk area workshop yang hanya beroperasi dari pukul 09.00-15.00 WIB;

4. Memiliki fungsi sebagai tempat pelestarian, pendidikan, dan kegiatan ekonomi.

Adapun asumsi yang diperlukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut.

1. Proyek Sentra Batik Sekar Jati ini diasumsikan sebagai proyek Swasta;
2. Proyek Sentra Batik Sekar Jati ini dapat dikunjungi setiap waktu, karena terdapat fasilitas untuk belajar cara membatik dan juga tempat rekreasi;
3. Daya tampung Sentra Batik Sekar Jati diasumsikan sejumlah 415 pengunjung yang diambil 10 % dari jumlah pengunjung wisatawan Kabupaten Jombang tahun 2018-2019.

1.4 Tahapan Perancangan

Sub Bab Metode Perancangan disini menjelaskan secara skematik tentang urutan yang dilakukan penyusun dalam menyusun laporan mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan selesai untuk kemudian diaplikasikan pada gambar perancangan.

- a. Judul (Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang);
- b. Interpretasi Judul;
- c. Pengumpulan Data;

— Data Primer

- Observasi Langsung;

Metode ini digunakan untuk mencermati data yang terbukti nyata di lapangan. Melakukan studi lapangan pada site yang telah dipilih yang berguna untuk mengenali lebih detail dari karakter site itu sendiri.

- Wawancara;

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi data melalui responden dan jawaban bagaimana pendapat responden jika ada perancangan ini dilakukan.

- Dokumentasi;

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumentasi yang terbaru agar dapat mengetahui lebih detail mengenai kebutuhan untuk perancangan yang akan dilakukan.

— Data Sekunder

- Studi Literatur;

Dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan perancangan Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang

- Informasi Internet;

Dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data dari situs internet yang berhubungan dengan perancangan Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang yang digunakan sebagai referensi dan bukti tertulis.

d. Kompilasi dan Analisis Data;

Dengan penggabungan hasil dari studi internet dan studi Pustaka yang kemudian akan dianalisa agar dapat mendapatkan titik letak perbedaan maupun persamaan informasi yang didapatkan.

e. Azas Metode Perancangan;

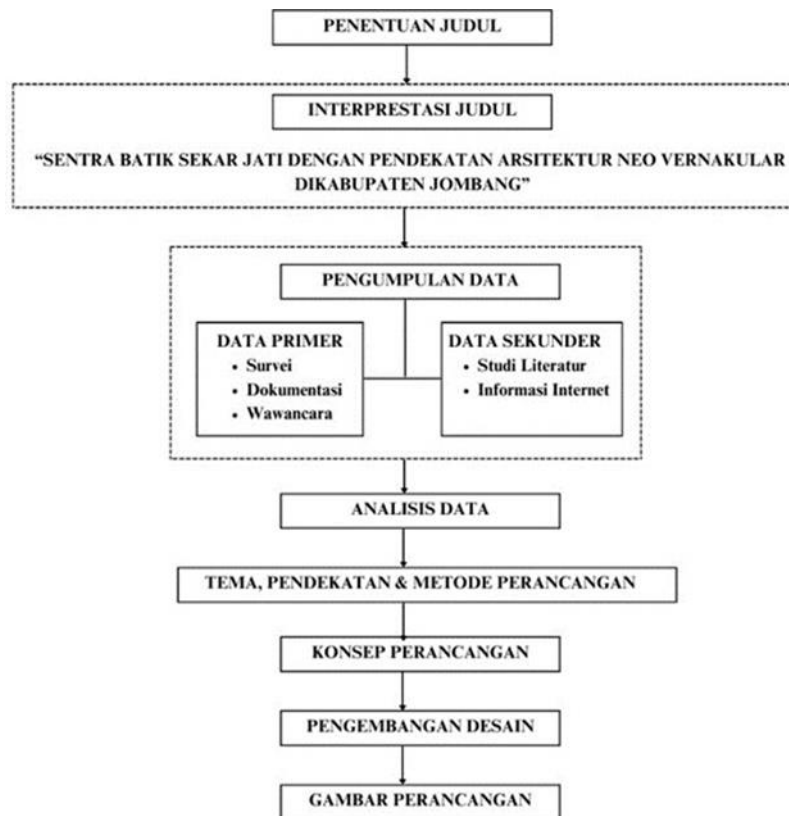
Proses perancangan disesuaikan dengan permasalahan yang diidentifikasi dan judul yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada teori-teori yang relevan sebagai panduan dalam menemukan tema perancangan.

f. Membuat Konsep Perancangan;

g. Pengembangan Rancangan;

h. Gambar Rancangan.

Berdasarkan poin poin yang sudah diuraikan diatas, maka skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir proyek adalah sebagai berikut.



Gambar 1.1 Bagan Skema Metode Perancangan Sentra Batik Sekar Jati
Sumber : Data Penulis, 2023

1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan sinopsis Tugas Akhir dengan judul Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang sebagai berikut.

- **Bab I Pendahuluan** : Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, batasan dan asumsi, tahapan perancangan, dan sistematika laporan yang pemilihan judul Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang yang ditegaskan Kembali beserta uraian penjelasan setiap tahapannya dengan jelas dan rinci;
- **Bab II Tinjauan Objek Perancangan** : Berisi tentang paparan singkat mengenai Sentra Batik Sekar Jati beserta tinjauan terhadap objek perancangan yang serupa dengan judul tugas akhir Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas tentang

pengertian dari judul Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang, studi literatur yang membahas tentang sub sektor perekonomian yang diwadahi dalam objek rancangan, persyaratan dan standar ruang. Sedangkan tinjauan khusus membahas tentang penekanan perancangan, lingkup pelayanan, hingga menentukan perhitungan luasan ruang yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang;

- **Bab III Tinjauan Lokasi** : Berisi tentang lokasi perancangan yang menyangkut dengan latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi lahan Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang;
- **Bab IV Analisa Perancangan** : Berisi tentang analisa tapak, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang;
- **Bab V Konsep Perancangan** : Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang, meliputi konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur;
- **Bab IV Aplikasi Perancangan** : Berisi tentang aplikasi Sentra Batik Sekar Jati dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular di Kabupaten Jombang, berupa penerapan desain yang berdasarkan pendekatan perancangan dan analisa perancangan yang meliputi site plan, layout plan, denah, potongan, tampak bangunan hingga gambar perspektif.